

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai integrasi sains dan agama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Indonesia Jeddah (SIJ), dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan integrasi tersebut telah menunjukkan arah yang positif, namun belum sepenuhnya optimal dalam implementasinya.

1. Dari aspek pemahaman, guru PAI di SIJ telah memiliki pemahaman yang cukup memadai mengenai konsep integrasi sains dan agama, di mana mereka memandang bahwa sains dan agama merupakan dua aspek yang saling melengkapi; sains berfungsi menjelaskan fenomena secara rasional, sedangkan agama memberikan makna dan tujuan dari fenomena tersebut. Pemahaman ini menunjukkan bahwa guru telah mampu menghindari dikotomi antara ilmu pengetahuan dan agama, meskipun masih memerlukan penguatan dalam aspek metodologis dan implementatif. Sementara itu, dari aspek strategi, guru telah menerapkan berbagai pendekatan dalam mengintegrasikan sains dan agama, seperti penggunaan media pembelajaran berbasis fenomena alam, pengaitan materi dengan nilai-nilai keislaman, pendekatan kontekstual, serta penanaman nilai karakter religius, yang merupakan bentuk konkret dari pemahaman yang telah diterjemahkan ke dalam praktik pembelajaran. Namun demikian, strategi yang digunakan masih cenderung sederhana dan belum terstruktur dalam suatu model pembelajaran integratif yang sistematis.
2. Sementara dari aspek respon peserta didik, integrasi sains dan agama memberikan dampak yang positif terhadap proses pembelajaran. Hal ini terlihat dari meningkatnya ketertarikan siswa, meningkatnya pemahaman terhadap materi, tumbuhnya kesadaran religius, serta kemampuan siswa dalam mengaitkan ilmu dengan kehidupan sehari-hari. Meskipun demikian, terdapat variasi dalam tingkat pemahaman siswa, yang

menunjukkan bahwa tidak semua peserta didik mampu memahami integrasi secara mendalam.

3. Dalam pelaksanaannya, integrasi sains dan agama di SIJ masih menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan sumber belajar, keterbatasan waktu pembelajaran, perbedaan kemampuan siswa, keterbatasan pemahaman metodologis guru, serta belum adanya kebijakan dan sistem pendukung yang terstruktur. Meskipun demikian, guru telah berupaya mengatasi tantangan tersebut melalui berbagai strategi yang adaptif, meskipun masih bersifat individual dan belum sistematis.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa integrasi sains dan agama di SIJ telah memiliki dasar yang kuat, baik dari segi pemahaman maupun praktik awal, namun masih memerlukan pengembangan lebih lanjut agar dapat dilaksanakan secara lebih optimal, sistematis, dan berkelanjutan.

B. Saran

1. Guru diharapkan dapat terus mengembangkan kompetensi dalam mengintegrasikan sains dan agama, baik melalui pembelajaran mandiri maupun melalui kegiatan pelatihan dan pengembangan profesional. Selain itu, guru perlu merancang pembelajaran integratif secara lebih sistematis dalam perangkat pembelajaran, sehingga integrasi tidak hanya dilakukan secara spontan, tetapi menjadi bagian yang terencana dalam proses pembelajaran.
2. Pihak sekolah diharapkan dapat memberikan dukungan yang lebih optimal terhadap pelaksanaan integrasi sains dan agama, seperti dengan menyusun kebijakan atau program khusus yang mendukung pembelajaran integratif. Selain itu, sekolah juga perlu menyediakan sumber belajar yang relevan serta memfasilitasi pelatihan bagi guru agar integrasi dapat dilaksanakan secara lebih terarah dan konsisten.
3. Peserta didik diharapkan dapat lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran serta mengembangkan kemampuan untuk mengaitkan antara ilmu pengetahuan dan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya dipahami secara teoritis, tetapi juga dapat diterapkan secara nyata.

4. Penelitian ini masih memiliki keterbatasan, khususnya dalam ruang lingkup dan kedalaman analisis. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian yang lebih luas, baik dari segi jumlah subjek, pendekatan penelitian, maupun fokus kajian, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai integrasi sains dan agama dalam pendidikan.

